

## Peran Manajerial Dalam Pengelolaan Biaya Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi *Good Corporate Governance*

Admi Hardianti

[admihardianti07@gmail.com](mailto:admihardianti07@gmail.com)

Adolf Z. D. Siahay

Ulfah Rizky Muslimin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the Managerial Role in Cost Management and Environmental Performance on Financial Performance, moderated by Good Corporate Governance. This study utilizes data from manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2024. This study uses a quantitative approach using secondary data. The sample selection uses purposive sampling. The number of companies used is 11 companies for 4 consecutive years, resulting in 44 samples. The analytical tool used in this study is Eviews 12 software. The results of this study indicate that Environmental Performance has a significant positive impact on Financial Performance, while Environmental Costs have no significant impact. Good Corporate Governance cannot moderate the effect of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance. This study emphasizes the importance of environmental management that goes beyond compliance, to increase the legitimacy and attractiveness of companies in the eyes of investors. This study provides insights for companies and stakeholders regarding the importance of sustainability.*

**Keywords:** *managerial role in cost management; environmental performance; financial performance; good corporate governance*

### 1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur yang fundamental dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan secara ekonomi. Pemahaman atas kinerja keuangan memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan evaluasi strategis guna meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Ukuran ini, yang umumnya direpresentasikan melalui laba, tidak hanya mencerminkan performa masa lalu tetapi juga menjadi indikator vital dalam menyusun strategi masa depan serta memastikan keberlanjutan bisnis (Kinasih et al., 2022).

Di tengah persaingan bisnis yang kian sengit, perusahaan dituntut untuk lebih kompetitif dalam menarik perhatian investor, salah satunya melalui pencapaian laba yang maksimal. Namun, dalam proses mencapai target laba tersebut, banyak perusahaan cenderung mengabaikan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Meskipun keberadaan perusahaan seringkali memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat sekitar, namun eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan berdampak serius terhadap kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan akibat pencemaran udara, penggundulan hutan, pencemaran air, dan limbah industri menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dan mengancam keberlangsungan hidup manusia (Tsalatsa, 2019).

Fakta di Indonesia menunjukkan bahwa pencemaran lingkungan semakin serius disebabkan oleh lemahnya pengelolaan dan pengawasan terhadap aktivitas industri. Maryanti dan Fithri (2017) menekankan pentingnya dorongan baik dari faktor internal maupun eksternal untuk meningkatkan efisiensi kegiatan usaha sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, konsep Triple Bottom Line yang mencakup keadilan sosial (people), kemakmuran ekonomi (profit), dan perlindungan lingkungan (planet) menjadi pendekatan strategis yang wajib diadopsi oleh perusahaan. Paradigma ini

mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, melainkan juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya (Nababan & Hasyir, 2019).

Kondisi semakin memprihatinkan ketika data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2021 mencatat bahwa Indonesia menghasilkan 60 juta ton limbah B3, sebagian besar berasal dari sektor industri. Di sektor manufaktur saja tercatat sekitar 2.897 ton limbah B3. Kasus pencemaran oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2023, yang membuang limbah cair tanpa pengolahan ke sungai di Jawa Barat, menegaskan lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan limbah industri. Peristiwa ini menimbulkan kematian ikan, pencemaran air tanah, hingga keluhan warga atas bau tak sedap, yang seluruhnya menunjukkan pelanggaran terhadap Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Upaya pemerintah dalam merespons permasalahan lingkungan tersebut diwujudkan melalui berbagai regulasi seperti UU No. 32 Tahun 2009 dan PP No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. Salah satu instrumen penting yang digunakan untuk mengevaluasi komitmen perusahaan terhadap lingkungan adalah Program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan). Program ini memberikan peringkat dari emas hingga hitam, yang menggambarkan kualitas kinerja lingkungan suatu perusahaan. Pada tahun 2023, dari 3.694 perusahaan peserta PROPER, hanya 79 yang berhasil meraih peringkat emas, 196 hijau, 2.131 biru, dan 1.007 merah. Sebanyak 211 perusahaan bahkan dikenakan sanksi hukum. Data ini menggambarkan masih rendahnya kepatuhan industri terhadap standar lingkungan, meskipun pemerintah terus mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui evaluasi berkala (Olahkarsa.com, 2024).

Secara teoritis dan praktis, kinerja lingkungan memiliki potensi untuk memberikan dampak pada kinerja keuangan. Menurut Adyaksana dan Pronosokodewo (2020), perusahaan yang aktif dalam pelestarian lingkungan memiliki reputasi sosial yang baik yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, para investor perlu mempertimbangkan aspek lingkungan selain dari data finansial saat mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Huda (2023) juga menekankan pentingnya perusahaan memahami dan mengelola biaya lingkungan secara strategis. Akuntansi lingkungan yang efektif dapat memberikan informasi penting dalam pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam hal efisiensi biaya dan peningkatan kinerja keuangan (Sengottuvel, 2018; Nurleli & Faisal, 2016).

Namun demikian, efektivitas pengawasan dalam memastikan komitmen perusahaan terhadap lingkungan sangat bergantung pada kualitas tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG). GCG yang kuat melalui dewan pengawas independen dapat menjamin adanya kontrol atas tindakan manajemen. Penelitian oleh Saputra dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan. Sebaliknya, lemahnya pengawasan dapat mendorong perusahaan menyembunyikan kinerja lingkungan mereka, seperti yang ditemukan oleh Marzuki (2019), sehingga mengurangi transparansi kepada para pemangku kepentingan.

Di sisi lain, penelitian Widiasmara dan Murwani (2024) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, menandakan bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan masih rendah meskipun laba meningkat. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nababan dan Hasyir (2019) yang menyatakan bahwa investasi di bidang lingkungan justru memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, masih terdapat inkonsistensi temuan yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki kontribusi besar terhadap limbah industri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali peran manajerial dalam pengelolaan biaya dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan GCG sebagai

variabel moderasi. Penelitian ini mengambil studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan populasi yang lebih spesifik, periode waktu yang lebih baru, serta pendekatan analisis menggunakan SmartPLS. Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman? (2) Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor tersebut? (3) Apakah GCG memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. (2) Menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor tersebut. (3) Menganalisis peran moderasi GCG terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan biaya lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berlandaskan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyesuaikan praktik operasionalnya dengan nilai dan harapan masyarakat agar memperoleh dukungan sosial dan mempertahankan keberlanjutan usaha (Dowling & Pfeffer, 1975). Dalam konteks lingkungan, legitimasi dapat terganggu jika perusahaan tidak menunjukkan kepedulian terhadap dampak operasionalnya (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Kinerja lingkungan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, di mana program PROPER—dengan peringkat emas hingga hitam—berfungsi sebagai ukuran kepatuhan dan pengelolaan dampak lingkungan sesuai regulasi (Permen LH No. 3 Tahun 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi, mengurangi tekanan eksternal, dan memperkuat stabilitas keuangan perusahaan (Meiyana et al., 2020; Suaidah & Kartini Putri, 2020). Selain itu, biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan juga mencerminkan investasi jangka panjang dalam mengelola limbah, efisiensi energi, dan konservasi sumber daya, meskipun dampaknya terhadap laba belum sepenuhnya konsisten dalam literatur (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020; Hansen & Mowen, 2022).

Dampak kinerja dan biaya lingkungan terhadap keberhasilan perusahaan diukur melalui berbagai indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, dan laba per saham yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara efisien (Supadi & Sudana, 2018). Namun, hubungan tersebut sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG), yang memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengawasan terhadap manajemen, termasuk dalam pengelolaan lingkungan (Akbar & Dewayanto, 2018). Penelitian Miladiasari (2020) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang kuat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan dan memperkuat reputasi perusahaan, sehingga berpotensi memperbesar pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan serta peran moderasi GCG, khususnya pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan Good Corporate Governance (M) sebagai variabel moderasi, menggunakan data sekunder perusahaan

manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Data diperoleh dari annual report, laporan PROPER KLHK, laporan keberlanjutan, serta dokumen pendukung lain yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi PROPER. Sampel ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan, penggunaan mata uang rupiah, dan ketersediaan skor PROPER, sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Variabel penelitian diukur melalui ROA untuk kinerja keuangan, peringkat PROPER untuk kinerja lingkungan, rasio biaya CSR lingkungan terhadap laba bersih untuk biaya lingkungan, serta rasio komisaris independen untuk GCG. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan EViews 12 melalui regresi panel dan Moderated Regression Analysis (MRA), dilengkapi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model panel (Chow, Hausman, LM), serta pengujian hipotesis melalui uji  $R^2$ , uji F, uji t, dan uji interaksi untuk menilai pengaruh langsung maupun moderasi antar variabel.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1 (H1): *Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.* Hasil regresi menunjukkan koefisien positif sebesar 80,50 dan  $p = 0,0167 (< 0,05)$ , yang berarti **H1** diterima. Kinerja lingkungan yang baik (meskipun sebagian besar hanya mencapai peringkat biru) tetap mampu meningkatkan persepsi stakeholder dan mendukung kinerja finansial perusahaan, meskipun kontribusinya bersifat terbatas.
2. Hipotesis 2 (H2): *Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.* Diperoleh nilai koefisien negatif (-0,47) dan  $p = 0,1310 (> 0,05)$ , yang berarti H2 ditolak. Biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin karena perusahaan menganggap biaya tersebut sebagai beban operasional, bukan investasi strategis, atau karena efek positifnya baru terlihat dalam jangka panjang.
3. Hipotesis 3 (H3): *GCG memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.* Hasil menunjukkan nilai  $p = 0,1316 (> 0,05)$ , maka H3 ditolak. Artinya, Good Corporate Governance tidak memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Transparansi dan pengawasan GCG belum optimal dalam memaksimalkan dampak positif kinerja lingkungan terhadap hasil finansial.
4. Hipotesis 4 (H4): *GCG memoderasi hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan.* Dengan  $p = 0,7508 (> 0,05)$ , H4 juga ditolak. Ini menunjukkan bahwa GCG tidak memperkuat pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Besar kemungkinan pengeluaran lingkungan masih belum dilihat sebagai elemen strategis oleh manajemen, atau sistem GCG belum cukup efektif dalam mengarahkan kebijakan biaya secara berkelanjutan.

##### 4.2 Pembahasan

###### 4.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil ini mendukung teori legitimasi, di mana perusahaan yang peduli terhadap lingkungan cenderung mendapat dukungan dari stakeholder. Walaupun sebagian besar perusahaan hanya mencapai peringkat biru dalam PROPER (sekadar patuh regulasi), kepatuhan ini tetap memberikan dampak positif terhadap performa keuangan karena mengurangi risiko sosial dan hukum. Hasil ini konsisten dengan studi Camlia & Ica (2017) dan Gregorius (2019), namun berbeda dari temuan Vivianita dan Miladiasari (2020) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh sektor industri yang berbeda serta periode penelitian.

###### 4.2.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, bahkan cenderung negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa pengeluaran lingkungan belum sepenuhnya dianggap sebagai investasi strategis oleh perusahaan. Biaya tersebut juga berpotensi meningkatkan harga produk, yang dapat menurunkan daya saing dan laba perusahaan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Haninun et al. (2018) dan Miladiasari (2020), namun berbeda dengan studi Busch & Lewandowski (2018) yang menemukan dampak positif biaya lingkungan terhadap kinerja finansial.

#### 4.2.3 Moderasi GCG pada Hubungan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance belum mampu memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Salah satu alasannya adalah lemahnya transparansi dan efektivitas pengawasan internal perusahaan. Teori legitimasi mengindikasikan bahwa perusahaan harus mendapat dukungan publik untuk bertahan. Namun, jika GCG belum diimplementasikan secara menyeluruh, maka legitimasi dari masyarakat pun tidak tercapai. Hasil ini sejalan dengan studi Putri et al. (2022) dan Ruhiyat & Kurniawan (2024), namun bertentangan dengan Rahmawati et al. (2017) dan Haninun et al. (2018) yang menyatakan bahwa GCG mampu memperkuat hubungan tersebut.

#### 4.2.4 Moderasi GCG pada Hubungan Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Serupa dengan temuan sebelumnya, GCG juga tidak mampu memperkuat hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Pelaksanaan GCG tampaknya belum berjalan konsisten untuk memastikan bahwa pengeluaran lingkungan digunakan secara efektif. Walaupun secara teori GCG dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mengarahkan pengambilan keputusan strategis, namun pada praktiknya belum cukup efektif untuk memperkuat pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian Christine et al. (2019) dan Amanda & Tasman (2019), namun berbeda dengan studi Setyowati (2019) dan Syuhada et al. (2020) yang menyatakan bahwa GCG mampu berperan sebagai moderator.

## 5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Manajerial dalam Pengelolaan Biaya dan Kinerja lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan, dimoderasi *Good Corporate Governance*. Penelitian ini memanfaatkan data dari perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang digunakan berjumlah 11 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut, Sehingga diperoleh 44 sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *softwer Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Biaya Lingkungan tidak berdampak signifikan. *Good Corporate Governance* tidak dapat menoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan yang lebih dari sekadar kepatuhan, untuk meningkatkan legitimasi dan daya tarik perusahaan di mata investor. Penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan terkait pentingnya keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, and Lidia Wahyuni. 2022. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9(2):229-44. doi: 10.25105/jat.v9i2.14559.
- Abdullah Ibrahim Ritonga, Kastilon Kastilon, Dhendi Novianto Saputra, Reflis Reflis, and Satria Putra

- Utama. 2024. "Studi Pelaksanaan PROPER Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Periode 2016-2020 Di Provinsi Bengkulu." *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi* 3(3):333–38. doi: 10.55123/insologi.v3i3.3617.
- Adyaksana, Rahandhika Ivan, and Baniady Gennody Pronosokodewo. 2020. "Apakah Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan?" *InFestasi* 16(2):157–65. doi: 10.21107/infestasi.v16i2.8544.
- Afnilia, Finni, and Christina Dwi Astuti. 2023. "Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2):3795–3804. doi: 10.25105/jet.v3i2.17992.
- Akuntansi, Prodi, Universitas Islam Bandung, Ekonomidan Bisnis, Universitas Diponegoro, and Kata Kunci. 2013. "Nurleli (2016)." 31–54.
- Anggraini, Dea Putri, Fitriani Mansur, and Riski Hernando. 2025. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 13(05):1750–62. doi: 10.22437/jmk.v13i05.37533.
- Aprilian Tsalatsa Nomor. 2018. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan SKRIPSI." *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan* 6(1):1–7.
- Chandrari, Grahita. 2017. *T Pa Er*.
- Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. 1975. "Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Source: The Pacific Sociological Review* 18(1):122–36.
- Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI, Studi, Kevin Fatahillah Akbar, and Totok Dewayanto. 2018. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Efek Moderasi Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 11(1):1–14.
- Handoko, Jesica, and Victor Santoso. 2023. "Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Pemediasi." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12(1):84–101. doi: 10.21831/nominal.v12i1.56571.
- Huda, Achmad Nur. 2023. "Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Oleh Pengungkapan Informasi Lingkungan."
- Kinasih, Sekar, Masdar Mas'ud, Muhammad Abduh, Andika Pramukti, and Muslim Muslim. 2022. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan." *Center of Economic Students Journal* 5(3):242–57. doi: 10.56750/csej.v5i3.542.
- Marzuki, Ismail. 2019. "PENGARUH KUALITAS PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP FRAUD ( Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018 )." *Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Miladasari. 2020. "Effect Of Environmental Performance And Environmental Fees On Financial Performance With Good Corporate Governance As Moderated Variabels." *The Role of Accounting Profession to Improve Good Governance in the Era of New Normal* 1–21.
- Nababan, Lastris Meito, and Dede Abdul Hasyir. 2019. "PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016)." *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3:259. doi: 10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03.

- 
- Nani, (2022). n.d. "Pdf-p-Classtruncatedtext-Module-Lineclamped-85ulhh-Style-Max-Lines5e-Book-Data-Panel-Eviews-P\_compress.Pdf."
- Puspitaningrum, Herni Yanuar, and Astiwi Indriani. 2021. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol." *Diponegoro Journal of Management* 10(2337–3792):1–15.
- Putri, Intan Windyar Handono, Anny Widiasmara, and Juli Murwani. 2024. "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2019-2022)." *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 6(September).